JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA KELURAHAN SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Srie Wahyuni[1], Sugianor[2], Nida Urahmah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: sriewhyuniii214@gmail.com

ABSTRAK

Bank Sampah Induk Buncu Elha merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan sampah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya petugas di bank sampah, pembagian tugas yang belum merata untuk petugas di bank sampah, dan keterbatasan kapasitas ruang penyimpanan sampah terpilah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Strategi penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel yang disengaja sebanyak 7 orang, digunakan untuk mendapatkan data. Selanjutnya, data dipersiapkan untuk analisis dengan cara direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Observasi yang lebih lama, Triangulasi, ketekunan yang lebih besar, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan anggota merupakan bagian dari uji kredibilitas data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan sampah Cukup Baik di Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terlihat dari indikator yang baik ialah koordinasi dan pengarahan. Indikator yang cukup baik yaitu penetapan tujuan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi terhadap kegiatan, dan pengawasan terhadap kegiatan. Adapun beberapa indikator yang dinilai kurang baik, yaitu pembagian tugas, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana. Adapun faktor yang mendukung yaitu adanya rapat yang diadakan setiap bulan dan komunikasi&kerja sama yang lancar antar petugas. Faktor penghambat yaitu keterbatasan tenaga kerja aktif pada bank sampah induk Buncu Elha dan gudang penyimpanan sampah pada bank sampah induk Buncu Elha tidak layak digunakan.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.

ABSTRACT

In Hulu Sungai Utara Regency, one of the waste banks that plays an active role is the Buncu Elha Main Waste Bank. The problems found are the lack of officers at the waste bank, the lack of a fixed division of duties, and limited space capacity or storage warehouses for segregated waste. The research team behind this project hopes to learn more about the state of waste management and the variables that influence it at the Buncu Elha Main Waste Bank in Sungai Malang Village, Hulu Sungai Utara Regency. This study employs a descriptive-qualitative research strategy. Interviews, field notes, and archival research are the main methods of gathering information. A deliberate sampling of seven individuals was used to get the data. Data reduction, data display, and conclusion drawing follow data collection. Extending observations, increasing diligence, triangulation, negative case analysis, reference materials, and holding member checks are all part of the data credibility test. The study's findings indicate that the Buncu Elha Main Waste Bank in Sungai Malang Village, Hulu Sungai Utara Regency, has effective waste management. Coordination and direction are two positive signs that point in this direction. A few excellent indicators are goal formulation, activity planning, activity execution, assessment, and supervision. There are several indicators that are considered poor, namely the division of tasks, human resources, and facilities and infrastructure. Supporting factors include monthly meetings and

smooth communication and cooperation among staff members. Constraining factors include a shortage of active staff at the Buncu Elha main waste bank and the fact that the waste storage facility at the Buncu Elha main waste bank is unfit for use.

Keyword: *Waste, Waste Management, Waste Bank*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah rumit yang saat ini dihadapi Indonesia adalah sampah. Pengelolaan sampah yang tidak tepat merupakan penyebab utama pencemaran lingkungan, yang menjadi beban besar bagi hampir semua pemerintah kabupaten dan kota. Volume sampah meningkat karena pertumbuhan penduduk, dan fasilitas serta infrastruktur yang ada saat ini tidak cukup untuk menanganinya. Maraknya pembuangan sampah sembarangan di tepi sungai, pinggir jalan, dan di bawah jembatan menunjukkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Masalah serupa dialami di Kota Amuntai, yang merupakan bagian dari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menanggapi masalah ini, pemerintah daerah telah mengesahkan kebijakan pengelolaan sampah dalam Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2013, yang berfungsi sebagai kerangka kerja regional untuk masalah ini. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk partisipasi aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan pengelolaan sampah.

Program Bank Sampah adalah salah satu opsi lokal yang sedang berkembang; ini adalah alat untuk pengelolaan sampah dan inisiatif untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan nilai ekonomi sampah. Masyarakat dapat memilah sampah mereka menjadi beberapa tumpukan dan menaruhnya di bank sampah, yang merupakan sistem komunal untuk mengelola sampah kering dan anorganik yang menggunakan prinsip perbankan. Untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan membuat masyarakat berpikir tentang betapa pentingnya memiliki rencana jangka panjang yang terpisah untuk pembuangan sampah, bank sampah adalah pilihan yang bagus.

Bank Sampah Utama Buncu Elha di Desa Sungai Malang adalah salah satu bank sampah yang beroperasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Instansi daerah yang berwenang mengelola bank sampah ini adalah Dinas Perumahan, Permukiman, dan Lingkungan Hidup (DISPERKIM-LH). Peneliti Bank Sampah Utama Buncu Elha di Desa Sungai Malang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Indonesia, menemukan fenomena berikut di bidang pengelolaan sampah:

1. Kurangnya petugas lapangan yang ada di bank sampah, sehingga proses pengelolaan sampah menjadi lambat.
2. Pembagian tugas yang belum merata untuk petugas di bank sampah, menyebabkan tidak ada petugas yang secara khusus bertanggung jawab pada satu bidang tertentu.
3. Keterbatasan kapasitas ruang penyimpanan pada bank sampah, menyebabkan sampah yang telah

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungain Utara".**

Peneliti dalam penelitian ini mempersempit penekanan pada sebagian masalah yang ingin dibahas untuk menjaga tetap fokus dan menghindari penyimpangan terlalu jauh dari topik awal. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Bank Sampah Utama Buncu Elha di Desa Sungai Malang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menangani sampah. Berdasarkan teori manajemen George R. Terry (Nasuka, 2022:5-8), penelitian ini mendefinisikan fungsi manajemen dalam hal POAC, termasuk:

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Penggerakan (*Actuating*).
4. Pengendalian (*Controlling*).

Penelitian Terdahulu dari Supinah (2024) Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Murakata Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah sampah di Indonesia, terutama di Bank Sampah Murakara, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, disebabkan oleh kurangnya sarana, prasarana, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, serta pengelolaan yang kurang efektif dan keterbatasan dana. Penelitian kedua, Anton Sudrajat (2024) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Kalitengah Cirebon". Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Desa Kalitengah, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik seringkali menumpuk di berbagai sudut desa, menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan.

Dalam tinjauan pustaka dalam penelitian adalah Pengelolaan berasal dari kata Kelola yang mendapat awalan "Peng" dan akhiran "An" sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya "Kelola" di tambah awalan "Pe" dan akhiran "An" istilah lain dari pengelolaan adalah "Manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari Bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan. Menurut Drucker (1999) dalam (Rahayu dan Rahmayanti, 2023:2) "Manajemen adalah tentang manusia. Manajemen bertugas untuk membuat manusia mampu mencapai kinerja bersama, membuat kekuatan mereka efektif dan kelemahan mereka tidak berpengaruh. Manajemen adalah tentang semua hal terkait organisasi dan itulah kenapa manajemen menjadi faktor penentu yang kritis".

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai , tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Penanganan akhir sampah dilakukan bergantung pada karakteristik dan kategori setiap jenis sampah. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, yang sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Definisi ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam konteks akademik, sampah dapat dikategorikan sebagai material yang tidak memiliki nilai ekonomis langsung dan perlu dikelola untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang optimal diperlukan karena pertumbuhan penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi di wilayah ini telah meningkatkan kuantitas, variasi, dan kompleksitas sampah, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan No. 16 Tahun 2013 oleh Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk menjamin keselamatan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan manfaat ekonomi, pengelolaan sampah harus didekati secara komprehensif dan terintegrasi karena banyaknya permasalahan kompleks yang terkandung di dalamnya.

Untuk mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan membuang sampah, seseorang harus terlibat dalam pengelolaan sampah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proses-proses tersebut. Tujuan dalam pengelolaan sampah meliputi:

1. Mengurangi Dampak Lingkungan: Meminimalkan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara;
2. Mendukung Keberlanjutan: Mengurangi risiko penyakit dan bahaya kesehatan yang terkait dengan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan;
3. Mematuhi Regulasi: Mengelola sumber daya secara efisien dengan mendaur ulang dan menggunakan kembali bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan; dan
4. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Memastikan bahwa praktik pengelolaan sampah mematuhi peraturan dan standar lingkungan yang berlaku.

Sistem pengelolaan sampah dapat dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan sampah, dibagi menjadi dua yaitu:
   a. Pengumpulan rumah tangga: Mengumpulkan sampah dari rumah tangga, bisnis, dan institusi melalui layanan pengumpulan reguler; atau
   b. Pengumpulan dari Sumber Industri: Mengumpulkan sampah dari sektor industri, seperti limbah produksi.
2. Transportasi sampah

   Transportasi sampah merupakan memindahkan sampah dari lokasi pengumpulan ke fasilitas pengolahan atau pembuangan.transportasi dilakukan dengan cara yang meminimalkan penceparan dan risiko kesehatan.
3. Pengolahan sampah
   a. Daur ulang: Mengolah sampah menjadi bahan baku baru. Daur ulang dapat mencakup bahan seperti kertas, plastik, logam, dan kaca;
   b. Komposting: Mengolah sampah organik seperti sisa makanan dan daun menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk;
   c. Pengolahan energi: Mengubah sampah menjadi energi melalui pembakaran atau teknologi konversi energi lainnya; dan
   d. Pemisahan dan Klasifikasi: Memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya untuk memudahkan proses pengolahan.
4. Pembuangan sampah
   a. Timbunan akhir (*Landfill*): Menyimpan sampah yang tidak dapat diolah lebih lanjut di tempat pembuangan akhir. Landfill harus dirancang untuk mengelola dampak lingkungan, termasuk pencemaran air dan gas metana.
   b. Insinerasi: Membakar sampah dalam fasilitas pembakaran untuk mengurangi volume sampah dan menghasilkan energi.

Menurut Anshori dkk. (2021:99-100) Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem tersebut akan menampung, mengelompokan, dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomis, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari konservasi sampah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dalam sistem tempat penampungan sampah dilakukan oleh masyarakat dan dilakukan untuk masyarakat. Bank sampah melakukan cara kerja (kegiatan) yang terstruktur dan sistematis, adapun cara kerjanya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sampah
2. Pemilahan Sampah
3. Penimbangan dan Pencatatan
4. Penyetoran Tabungan

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data dan menyajikan ringkasan atau gambaran umum dari keadaan yang terlihat di lapangan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelituan deskriptif-kualitatif, Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau merepresentasikan data tergantung pada kondisi objek saat ini.

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder untuk datanya. Peneliti memulai dengan data mentah dan mengubahnya menjadi informasi kualitatif dan kuantitatif, beserta interpretasi pendukung. Data yang dikumpulkan dari item utama di lapangan dikenal sebagai data primer, dan secara langsung terkait dengan pertanyaan penelitian yang menjadi substansi penelitian. Data primer adalah data yang dapat diperoleh peneliti langsung dari objek utama di lapangan dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian inti sebagai substansi yang dicari. Peneliti bertemu dengan perwakilan dari Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (Disperkim-LH) Kabupaten Hulu Sungai Utaradan Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, sumber data

sekunder seperti jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian dapat ditemukan di Disperkim-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk memilih informan secara cermat sebagai sumber data. Karena tidak semua orang memiliki data yang konsisten dengan fokus penelitian, pendekatan ini digunakan. Peneliti memilih tujuh orang sebagai informan untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara (percakapan), dokumentasi/catatan/dokumen, dan observasi (pengamatan yang cermat). Ada beberapa cara untuk melakukan analisis data, yang pertama adalah reduksi data. Langkah ketiga: menyajikan data dan menarik atau mengkonfirmasi kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dijelaskan melalui teori Pengelolaan menurut George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8), merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah POAC, yaitu:

1. Perencanaan

   Untuk mencapai tujuan organisasi atau menyelesaikan masalah individu, diperlukan perencanaan yang cermat dan sistematis. Salah satu definisi perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sambil mempertimbangkan semua kendala. Tahap pertama manajemen adalah perencanaan, yang sangat penting karena memastikan bahwa semua sumber daya organisasi akan diarahkan untuk mencapai tujuannya. Merencanakan (memproyeksikan) tindakan organisasi adalah salah satu dari beberapa tugas yang terlibat dalam menerapkan perencanaan.

   a. Penetapan Tujuan

      Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi peneliti di lapangan terkait indikator Penetapan Tujuan pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup Baik, karena adanya tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA Tebing Liring, mengelola sampah, serta meningkatkan pemilahan sampah. Selain itu, untuk menyadarkan masyarakat pentingnya dalam memilah sampah berdasarkan nilai ekonomisnya, sehingga sampah yang masih memiliki nilai jual dapat dimanfaatkan kembali, dan limbah yang tidak layak jual ke tempat pembuangan akhir. Akan tetapi tujuan tersebut masih belum sepenuhnya tercapai, karena sedikitnya masyarakat dalam melakukan pemilahan dan penyetoran sampah ke bank sampah.

   b. Perencanaan Kegiatan

      Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi peneliti di lapangan terkait indikator Perencanaan Kegiatan pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup Baik. Dengan tujuan mengurangi volume sampah, salah satu perencanaan kegiatan bank sampah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, membahas tentang pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah organik, anorganik, serta residu, sehingga masyarakat memiliki pemahaman.

2. Pengorganisasian

   Pengorganisasian ialah proses pembagian tugas, tanggung jawab, serta wewenang kepada tiap anggota organisasi cocok dengan kompetensi dan keahlian yang dipunyai. Proses ini mencakup aktivitas memilah serta menempatkan sumber energi manusia beserta penyediaan fasilitas serta prasarana yang dibutuhkan buat menunjang penerapan tugas. Tidak hanya itu, pengorganisasian pula mengendalikan mekanisme kerja supaya segala kegiatan organisasi bisa berjalan secara terkoordinasi serta menunjang tercapainya tujuan yang sudah diresmikan. Menurut Terry, pengorganisasian bertujuan buat menyelaraskan orang ataupun kelompok yang mempunyai latar balik serta kepentingan yang bermacam-macam, sehingga segala kemampuan serta keahlian yang dipunyai bisa ditunjukan secara terpadu dalam menggapai tujuan organisasi.

a. Pembagian tugas

Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi peneliti di lapangan terkait indikator Pembagian Tugas adalah Kurang Baik. Hal ini disebabkan karena meskipun secara formal telah terdapat struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan jumlah sumber daya manusia. Kondisi tersebut mengakibatkan petugas sering merangkap berbagai tugas di luar tugas utamanya, sehingga pembagian tugas tidak dapat diterapkan secara konsisten, terutama ketika volume sampah yang masuk meningkat atau permintaan penjemputan sampah dari masyarakat, instansi, maupun sekolah bertambah.

Menurut teori George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8), hal ini tidak sesuai dengan gagasan bahwa pekerjaan paling baik diselesaikan ketika tanggung jawab didefinisikan dengan jelas, terorganisir, dan didistribusikan sesuai dengan kekuatan dan bidang keahlian masing-masing orang.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan dokumentasi, observasi, dan wawancara peneliti lapangan, kekurangan petugas berdampak negatif terhadap efisiensi pelaksanaan tugas operasional bank sampah tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan adanya rangkap tugas oleh petugas bank sampah dan kurang maksimalnya penanganan pada beberapa kegiatan seperti pemilahan sampah dan penjemputan sampah. Selain itu, tingginya permintaan layanan dari masyarakat tidak dapat sepenuhnya terpenuhi secara cepat bahkan tertunda karena keterbatasan tenaga kerja yang tersedia.

George R. Terry menyatakan dalam (Nasuka, 2022:5-8) bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting dari manajemen yang harus ditangani dengan tepat agar tujuan organisasi dapat tercapai, dan dengan demikian pendapatnya bertentangan dengan gagasan tersebut.

c. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi peneliti di lapangan terkait indikator Sarana dan Prasarana pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kurang Baik, karena meskipun telah tersedia beberapa sarana pendukung seperti timbangan, kendaraan pengangkut, komputer, dan ATK, Prasarana yang dimiliki belum memadai untuk mendukung kegiatan operasional secara optimal. Gudang penyimpanan sampah tidak dapat difungsikan karena kondisi lantai yang rapuh dan rusak, sehingga sampah hasil pemilahan harus diletakkan di luar ruangan dan menjadi menumpuk serta tidak tertata dengan baik.

Karena fasilitas dan infrastruktur sangat penting untuk pelaksanaan operasi organisasi yang efektif, hal ini bertentangan dengan tesis yang dikemukakan oleh George R. Terry (Nasuka, 2022:5-8). Proses kerja seharusnya dapat berjalan lancar di atas fasilitas dan infrastruktur.

d. Koordinasi

Hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan terkait indikator Koordinasi pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Baik. Hal ini karena komunikasi dan kerja sama antar pengelola maupun petugas telah berjalan dengan lancar dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Setiap anggota mampu saling memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan maupun kesalahpahaman yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi yang terjalin sudah cukup terarah dan mendukung kelancaran operasional bank sampah.

George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8) menyatakan bahwa koordinasi adalah proses menyelaraskan berbagai aktivitas dan tugas organisasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan tersebut.

3. Penggerakan

Kemampuan seorang manajer untuk menginspirasi anggota timnya agar menjalankan tanggung jawab mereka dengan cara yang memajukan tujuan organisasi bergantung pada

kemampuannya untuk memotivasi mereka. Di sini, yang dibutuhkan adalah arahan. Kepemimpinan, instruksi, komunikasi, dan bimbingan seorang manajer semuanya berkontribusi untuk memotivasi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas ini.

a. Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan terkait indikator Pengarahan pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Baik. Hal ini karena terdapat arahan dan pembinaan yang dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan yang melibatkan pihak Disperkim-LH, dan bidang P3KLH serta pengelola bank sampah. Pengarahan yang diberikan berfokus pada penyelesaian kendala yang dihadapi dalam operasional bank sampah, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, penguatan kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pemilahan sampah, serta upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menabung sampah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8), yaitu karena menunjukkan adanya proses pemberian arahan, intruksi, bimbingan, dan komunikasi dari pimpinan kepada petugas untuk mendukung pencapaian tujuan pengelolaan sampah.

b. Pelaksanaan kegiatan

Hasil wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi peneliti terkait indikator Pelaksanaan Kegiatan pada Bank Sampah Utama Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup Baik. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah telah berjalan secara rutin sesuai dengan SOP Pelayanan Bank Sampah, meliputi penerimaan sampah, pemilahan berdasarkan jenis, penimbangan, pencatatan pada buku tabungan nasabah, penjemputan sampah, serta penjualan sampah kepada pengepul. Meskipun jumlah sumber daya manusia masih terbatas dan terdapat beberapa kendala, seluruh kegiatan operasional tetap dapat dilaksanakan melalui kerja sama dan saling membantu antar petugas sehingga aktivitas pengelolaan sampah tetap berjalan dengan cukup baik.

Tesis George R. Terry, sebagaimana dinyatakan dalam (Nasuka, 2022:5-8), yang menjelaskan proses mengubah rencana tertulis menjadi kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, konsisten dengan hal ini. Pelaksanaan inisiatif pengelolaan sampah yang konsisten menunjukkan hal ini.

4. Pengendalian

Selain mengarahkan pelaksanaan rencana dan inisiatif organisasi, pengendalian mencakup memantau kemajuan dan menyesuaikan arah sesuai kebutuhan. Perilaku para petugas dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara ini. Memastikan semuanya berjalan sesuai rencana adalah inti dari pengendalian. Pengendalian, dalam bentuk pengawasan, pemeriksaan, atau audit, sangat penting untuk menjamin bahwa operasi sesuai dengan tujuan dan rencana kerja organisasi.

a. Pengawasan terhadap kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan terkait indikator Pengawasan terhadap kegiatan adalah Cukup Baik, karena pengawasan sudah dilakukan secara rutin dan langsung setiap satu minggu sekali oleh Kepala Bidang P3KLH untuk melihat perkembangan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di bank sampah. Pengawasan terhadap proses pemilahan sampah juga sudah cukup baik, ada sebagian masyarakat yang menyetorkan sampah sudah sesuai dengan kategori jenisnya. Akan tetapi ada juga yang masih dicampur, terutama masyarakat yang baru menabung di bank sampah. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam (Nasuka, 2022: 5-8), yang menyatakan bahwa pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi dan program kerja.

b. Evaluasi terhadap kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan terkait indikator Evaluasi terhadap kegiatan adalah Cukup Baik, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara rutin berupa rapat gabungan bersama pihak Disperkim-LH khususnya bidang P3KLH maupun evaluasi dalam kegiatan sehari-hari di bank sampah. Evaluasi dilakukan untuk memantau kinerja pengelola, mengetahui kendala yang dihadapi, menampung keluhan petugas, serta memastikan kegiatan pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8), yaitu melalui evaluasi, organisasi dapat mengetahui apakah tujuan sudah tercapai, kendala apa yang muncul, serta perbaikan apa yang perlu dilakukan untuk kegiatan berikutnya. Dalam *controlling*, evaluasi penting karena menjadi dasar pengambilan tindakan korektif.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menhambat proses kegiatan yang organisasi atau kantor, adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Keterbatasan Tenaga Kerja Aktif pada Bank Sampah Induk Buncu Elha

Berdasarkan wawancara dan observasi penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat adalah Keterbatasan Tenaga Kerja Aktif pada Bank Sampah Induk Buncu Elha, karena tidak seluruh pengurus yang tercantum dalam struktur organisasi aktif dalam kegiatan operasional. Kondisi ini menyebabkan beban kerja tinggi, beberapa kegiatan pengelolaan sampah menjadi lambat dan pembagian tugas tidak merata

b. Gudang Penyimpanan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Tidak Layak Digunakan

Wawancara peneliti dan observasi lapangan menunjukkan, yang menjadi faktor penghambat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Gudang Penyimpanan Sampah Tidak Layak Digunakan, lantai pada gudang rusak. Akibatnya, sampah yang telah dipilah tidak memiliki tempat penyimpanan yang layak sehingga disimpan di luar gudang dan berserakan di area bank sampah. Kondisi tersebut menghambat pengelolaan sampah dan membuat pengelola maupun petugas menjadi kurang maksimal dalam mengelola dan menyimpan sampah dalam jumlah besar.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong segala sesuatu agar pekerjaan berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Terciptanya Hubungan Kerja yang Harmonis Antar Petugas Bank Sampah Induk Buncu Elha

Hasil wawancara peneliti dan observasi di lapangan bahwa faktor pendukung dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Terciptanya Hubungan Kerja yang Harmonis Antar Petugas Bank Sampah Induk Buncu Elha dalam mengelola sampah. Melalui komunikasi dan sikap saling membantu antar petugas, setiap kegiatan pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, koordinasi yang baik juga meminimalkan terjadinya kesalahpahaman, tumpang tindih pekerjaan, maupun konflik dalam pelaksanaan tugas.

b. Adanya Rapat yang Diadakan Setiap Bulan

Pertemuan bulanan di Bank Sampah Utama Buncu Elha di Kelurahan Sungai Malang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan pilar pendukung pengelolaan sampah, berdasarkan wawancara dan observasi lapangan. Rapat tersebut menjadi sarana untuk memberikan arahan kepada pengelola, membahas kendala yang dihadapi dalam

pengelolaan bank sampah, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan upaya perbaikan, termasuk peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara Cukup Baik. Dilihat dari beberapa hal diantaranya mengenai sub variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: *Pertama* pada Sub Variabel Perencanaan (*planning*) terdapat dua indikator yaitu, indikator *pertama* Penetapan Tujuan Cukup Baik, karena terdapatnya tujuan yang ditetapkan, ialah buat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA Tebing Liring, mengelola sampah, dan tingkatkan pemilahan sampah. Tidak hanya itu, untuk menyadarkan warga berartinya dalam memilah sampah bersumber pada nilai ekonomisnya, sehingga sampah yang masih mempunyai nilai jual bisa dimanfaatkan kembali, sebaliknya sampah yang tidak mempunyai nilai guna lagi akan dibuang ke TPA, indikator *kedua* Perencanaan Kegiatan Cukup Baik, karena perencanaan kegiatan bank sampah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, mengenai pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah organik, anorganik, serta residu, sehingga masyarakat memiliki uraian bahwa sampah dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Selain itu, juga ada perencanaan kegiatan pemanfaatan sampah melalui aktivitas pengomposan dan pembuatan kerajinan dari sampah, tetapi masih belum terlaksana secara jangka panjang. Sub Variabel *Kedua* Pengorganisasian (*organizing*) terdapat empat indikator, yaitu *pertama* Pembagian tugas kurang baik, karena meskipun secara formal telah terdapat struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan jumlah sumber daya manusia. Kondisi tersebut mengakibatkan petugas sering merangkap berbagai tugas di luar tanggung jawab utamanya, sehingga pembagian tugas tidak dapat diterapkan secara konsisten, *kedua* Sumber Daya Manusia (SDM) Kurang Baik, karena kurangnya jumlah petugas yang ada sehingga berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan operasional bank sampah, *ketiga* Sarana dan Prasarana Kurang Baik, karena meskipun telah tersedia beberapa sarana pendukung, seperti timbangan, kendaraan pengangkut, komputer, dan alat tulis kantor (ATK), prasarana yang tersedia masih belum memadai untuk menunjang kegiatan operasional secara optimal. Gudang penyimpanan sampah tidak dapat digunakan karena kondisi lantainya yang rapuh dan mengalami kerusakan, sehingga sampah hasil pemilahan harus disimpan di luar ruangan. Kondisi tersebut menyebabkan sampah menumpuk dan tidak tertata dengan baik. *keempat* indikator Koordinasi ialah Baik, karena komunikasi dan kerja sama antar pengelola maupun petugas telah berjalan dengan baik dan lancar dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Setiap anggota mampu saling memahami tugas dan tanggung jawabnya meskipun jumlah SDM masih terbatas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan maupun kesalahpahaman. *Ketiga* Sub Variabel Penggerakan (*actuating*) terdapat dua indikator yaitu indikator *pertama* Pengarahan ialah Baik, karena terdapat arahan dan pembinaan yang dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan yang melibatkan pihak Disperkim-LH serta pengelola Bank Sampah, penanda *kedua* Pelaksanaan Kegiatan Cukup Baik, karena Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah telah berjalan secara rutin sesuai dengan SOP Pelayanan Bank Sampah, meliputi penerimaan sampah, pemilahan berdasarkan jenis, penimbangan, pencatatan pada buku tabungan nasabah, penjemputan sampah, serta penjualan sampah kepada pengepul. Dan terakhir, *Keempat* Sub Variabel Pengendalian (*controlling*) terdapat dua indikator, yaitu indikator *pertama*

Pengawasan Kegiatan Cukup Baik, karena pengawasan sudah dilakukan secara rutin dan langsung setiap satu minggu sekali oleh Kepala Bidang P3KLH untuk melihat perkembangan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di bank sampah, indikator *kedua* Evaluasi Cukup Baik, karena pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara rutin berupa rapat gabungan bersama pihak Disperkim-LH khususnya bidang P3KLH maupun evaluasi dalam kegiatan sehari-hari di bank sampah. Evaluasi dilakukan untuk memantau kinerja pengelola, mengetahui kendala yang dihadapi, menampung keluhan petugas, serta memastikan kegiatan pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu: Terciptanya Hubungan Kerja yang Harmonis Antar Petugas dan Adanya Rapat yang Diadakan Setiap Bulan. Selanjutnya faktor penghambat yaitu: Keterbatasan Tenaga Kerja Aktif pada Bank Sampah Induk Buncu Elha dan Gudang Penyimpanan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Tidak Layak Digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Anonim. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

Anshori, A., dkk. 2021. *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan.* Medan: UMSU PRESS.

Helmi, A., Dharma, A. S., & Arpandi. (2024). Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik,* 1(4), 727-737.

Nasuka, M. 2022. *Membangun Kepuasan Pelanggan Bank Syariah*. Kuningan: Goresan Pena.

Rahayu, A. Y., & Rahmadayanti, K. P. 2023. *Pengantar Manajemen Sektor Publik.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, A., dkk. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Kalitengah Cirebon. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 4(2), 48-59.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA

Supinah, Jumaidi, & Sugianor. (2024). Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Murakata Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pelayanan Publik,* 1(4), 1519-1529.